

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi kini sudah berkembang dengan cepat termasuk dalam bidang Kesehatan, seperti penggunaan teknologi informasi untuk mendukung manajemen informasi kesehatan yang memiliki kemampuan pengolahan lebih cepat dengan berbagai aplikasi inovatif terbaru. Teknologi informasi juga sudah berkembang pada bidang Pendidikan. Aplikasi teknologi informasi dan teknologi kesehatan yang paling berperan penting adalah pemakaian jaringan komputer dan internet, karena sangat bermanfaat pada proses pembelajaran. Hal ini dapat berguna sebagai media pembelajaran. Di era digital, pendidik tidak hanya harus mampu menggunakan media pembelajaran klasik, tetapi juga media pembelajaran yang modern (Hasan, M., dkk, 2021). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan disebutkan bahwa komponen kompetensi yang harus dimiliki seorang perekam medis, yakni mampu memahami perancangan dan pengembangan kesehatan informasi. Perancangan kesehatan informasi yang dimaksud meliputi basis data, pemrograman web, serta algoritma dan pemrograman.

Penggunaan istilah medis berperan penting dalam rekam medis. Pada Keputusan Menteri Kesehatan No. 312 Tahun 2020 mengenai Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan disebutkan bahwa seorang perekam medis harus mampu menetapkan kodifikasi penyakit, prosedur klinis, dan istilah medis. Salah satu faktor ketidakakuratan kode diagnosis yang banyak terjadi adalah penulisan istilah medis yang tidak sesuai dengan kaidah ICD-10 (*International Statistical Classification of Diseases and Related Health Problems-10th Revision*). Maka dari itu, sebagai mahasiswa Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya diharapkan untuk dapat menguasai materi terkait penggunaan istilah medis yang benar

termasuk istilah medis pada kasus gangguan jiwa dan perilaku. Peneliti mengambil kasus gangguan jiwa dan perilaku karena penyakit gangguan jiwa dan perilaku kini telah banyak dijumpai di masyarakat Indonesia. Berbagai kasus terkait gangguan jiwa dan perilaku secara terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Zahra, Z., 2022).

Data dari WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia hampir mencapai satu miliar orang. Hampir 1 dari 300 orang (0,32%) di seluruh dunia mengalami gangguan jiwa, termasuk 24 juta orang mengalami skizofrenia (WHO, 2022). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyatakan bahwa prevalensi skizofrenia atau psikosis di Indonesia adalah 6,7% dengan wilayah persebaran didaerah perkotaan 6,4% dan perdesaan 7,0% (Depkes, 2019). Gangguan jiwa merupakan gangguan yang sama dengan jasmani lainnya, namun gangguan jiwa bersifat lebih kompleks, mulai dari tingkat ringan, seperti rasa cemas dan takut sampai tingkat lebih berat, seperti gangguan jiwa berat. Kasus gangguan jiwa dan perilaku dengan kode F00-F99 pada ICD-10 yang meliputi gangguan mental organik (termasuk gangguan mental simtomatik), gangguan mental dan perilaku akibat penggunaan zat psikoaktif, skizofrenia, gangguan *skizotipal*, gangguan waham, gangguan suasana perasaan, gangguan neurotik, gangguan *somaoforn*, gangguan terkait stress, sindroma perilaku yang berhubungan dengan gangguan fisiologis dan faktor fisik, gangguan kepribadian dan perilaku masa dewasa, retardasi mental, gangguan perkembangan psikologis, gangguan perilaku dan emosional dengan onset biasanya pada anak dan remaja (Zahra, Z., 2022).

Dunia Pendidikan khususnya dalam bidang medis, bagi seorang mahasiswa jurusan rekam medis tentu harus memahami istilah-istilah medis beserta informasi medis guna mengetahui kondisi seseorang. Pada Program Studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya Kampus Cirebon, terdapat mata kuliah Kodefikasi yang berkaitan dengan gangguan jiwa dan perilaku selama semester 3 (tiga). Topik yang dibahas meliputi patofisiologi gangguan jiwa, terminologi medis pada gangguan jiwa dan perilaku, klasifikasi dan kodefikasi diagnosis gangguan jiwa dan perilaku,

dan klasifikasi dan kodefikasi prosedur medis gangguan jiwa dan perilaku. Salah satu topik yang dibahas dalam mata kuliah ini adalah konsep dasar pembentukan istilah medis dan kodefikasi penyakit terkait gangguan jiwa dan perilaku, mahasiswa harus memahami istilah medis gangguan jiwa dan perilaku karena tingginya beban akibat masalah gangguan jiwa (Rokom, 2021).

Era digital kini sudah berkembangnya teknologi sebagai metode pembelajaran modern sebagai perubahan baru yang tidak hanya bahan ajar mahasiswa berupa buku dan penjelasan dosen menggunakan *power point*, sehingga dengan menggunakan aplikasi mahasiswa lebih berperan aktif dan tidak jenuh, membuat media pembelajaran lebih interaktif dengan bantuan teknologi. Karena jika diperhatikan sistem pembelajaran yang konvensional tersebut monoton, sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi belajar mahasiswa. Maka dari itu, diperlukannya media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, seperti *website* pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan (Setyadi, D., & Qohar, A., 2017) bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa. *Website* merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti pembelajaran, bisnis, dan lainnya. Akhir-akhir ini pembelajaran berbasis *website* semakin banyak digunakan, karena penggunaan *website* sangat memudahkan baik pengajar maupun pembelajar. Keuntungan penggunaan *website* pembelajaran, yaitu mahasiswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab mahasiswa tidak hanya mendengarkan uraian dosen, tetapi juga melakukan aktivitas yang lain, misalnya mengamati dan mencoba (Karyati, A., 2023).

Sistem Pendidikan yang telah diterapkan di Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya telah diupayakan sebaik mungkin guna tercapainya lulusan profesional berkemampuan teknologi informasi yang kompeten dan bisa mendayagunakan perkembangan teknologi. Adanya fasilitas untuk pembelajaran mahasiswa dalam perkembangan teknologi, yaitu tersedianya laboratorium komputer. Laboratorium komputer diperguruan tinggi berperan penting sebagai penunjang kegiatan praktikum

mahasiswa dalam menerapkan teori selama perkuliahan di kelas. Laboratorium komputer yang baik tidak hanya sekedar memenuhi pelayanan fasilitas dari segi fisik, namun juga harus mampu memenuhi ekspektasi pengguna dari segi non fisik seperti kualitas akses informasi serta aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam komputer pada laboratorium tersebut (Anisa, D., & Putri, W., 2022). Peneliti melakukan penelitian di Laboratorium Komputer Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya karena untuk membantu praktikum mahasiswa tingkat II kelas A dan B Prodi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat “*Prototyping* Aplikasi Daftar Istilah Medis dan Kodefikasi Gangguan Jiwa dan Perilaku Berdasarkan ICD-10 di Laboratorium Komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya” berbasis *website* yang diberi nama aplikasi, yaitu ADIMJIWA (Aplikasi Daftar Istilah Medis Gangguan Jiwa dan Perilaku) digunakan untuk memberikan alternatif agar lebih mudah memahami, mengartikan, dan mencari istilah medis tanpa membawa buku cetak yang banyak dan tebal, diharapkan kendala tersebut dapat diminimalisir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana membangun *prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku berdasarkan ICD-10 di laboratorium komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah membangun *prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku berdasarkan ICD-10 di laboratorium komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis kebutuhan dan pengumpulan data terkait daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku berdasarkan ICD-10 di laboratorium komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- b. Membangun *prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku berdasarkan ICD-10 di laboratorium komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- c. Mengkode *prototyping* aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku berdasarkan ICD-10 di laboratorium komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
- d. Menguji coba sistem aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku berdasarkan ICD-10 di laboratorium komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *prototyping* dan buku panduan penggunaan aplikasi daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku berdasarkan ICD-10 di laboratorium komputer RMIK Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan baru serta dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan terutama terkait perancangan desain sistem.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
1.	Hasanudin, M., Purba, E. H., & Prabowo, A. (2019)	<i>Prototype</i> Aplikasi Sistem Rekam Medis Pasien Berbasis Web Pada Klinik Karawaci Medika	Metode observasi, metode wawancara, analisis SWOT, dan desain pemodelan UML	Variabel pada penelitian ini adalah pengolahan data pasien, data kunjungan pasien, biaya pengobatan pasien, data riwayat	Variabel pada penelitian ini tentang daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku
2.	Prassetio, T., & Rofiq, N. (2022)	Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Mayapada Tangerang Menggunakan Metode <i>Prototype</i> Berbasis Web	Metode <i>prototype</i>	Variabel pada penelitian ini adalah meningkatkan kinerja administrasi dalam memberikan laporan petugas, laporan pasien, laporan dokter, dan laporan rekam medis secara cepat kepada pimpinan Puskesmas	Variabel pada penelitian ini tentang daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku
3.	Kusuma, D. A., dkk. (2023).	Rancang Bangun Aplikasi Rekam Medis Elektronik Di Klinik Medika Lestari Jakarta Pusat	Metode penelitian tindakan (<i>action research</i>)	Variabel pada penelitian ini adalah meningkatkan kinerja, informasi, pengendalian, efisiensi, dan pelayanan rekam medis	Variabel pada penelitian ini tentang daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku
4.	Anisa, D., & Putri, W. (2022)	Perancangan <i>prototype</i> Aplikasi	Metode <i>Research and</i>	Variabel pada penelitian ini adalah	Variabel pada penelitian

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
		Rekam Medis di Laboratorium Komputer Universitas Awal Bros	<i>Development (R&D)</i>	pendaftaran pasien, resep obat, pembuatan laporan, dan transaksi rekam medis	ini tentang daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku
5.	Syafarina, G. A., & Rahman, A. (2022)	Rancang Bangun <i>Prototype</i> Sistem Pendaftaran dan Rekam Medis Pasien Dokter Gigi Berbasis Web	Metode <i>prototype</i>	Variabel pada penelitian ini adalah pendaftaran dalam pencatatan rekam medis dan rekam medis pasien dokter gigi	Variabel pada penelitian ini tentang daftar istilah medis dan kodefikasi gangguan jiwa dan perilaku